

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan yang cukup besar, serta menjadi salah satu wilayah strategis dalam pengembangan ekonomi yang berbasis kelautan. Mensejahterakan kehidupan masyarakat wilayah pesisir salah satu masalah yang harus dipecahkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya pada potensi kelautan memiliki tingkat kesejahteraan dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai masyarakat sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Masalah kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial (Suharto, 2005).

Adapun beberapa upaya pemerintah, Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (2013) mencantumkan sasaran dalam pembangunan sub-sektor perikanan yang ingin dicapai pada akhir 2013 lalu. Upaya pemerintah tersebut yaitu tercapainya produksi perikanan tangkap dan budidaya sebesar 18,882 juta ton, dan meningkatnya nilai ekspor hasil perikanan menjadi US\$ 4,5 milyar. Selain itu juga meningkatnya konsumsi dalam negeri menjadi 35,14 kg/kapita dan penyerapan tenaga kerja perikanan tangkap (termasuk nelayan) sekitar 208.002 orang.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura yang kaya akan sumber daya lautnya, baik sumber daya yang dapat diperbaharui maupun sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Kabupaten Sampang secara geografis terletak antara 113°08' - 113°39' Bujur Timur dan 06° 05' - 07°13' Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.233,33 Km². Batas wilayah Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa;
- Sebelah Timur : Kabupaten Pamekasan;
- Sebelah Selatan : Selat Madura;
- Sebelah Barat : Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.1
Produksi Perikanan Tangkap Laut dan Jumlah Trip Penangkapan
Menurut Jenis Alat Tangkap

No.	Jenis Alat Tangkap	Produksi (Ton)	Jumlah Trip Penangkapan
1	Payang	75,09	4.940
2	Dogol	167,1	1.580
3	Pukat Cincin/Purse Seine	863,2	875
4	Jaring Insang Hanyut	8,67	3.840
5	Jaring Insang Lingkar	23,15	4.224
6	Jaring Insang Tetap	23,88	5.285
7	Tramel Net	65,8	1.779
8	Pancing Tegak	9,5	150
9	Pancing Cumi	3,3	310
10	Bubu	0,85	216
Jumlah		1.240,54	23.199,00

Sumber: DKP Kabupaten Sampang, 2012

Daerah pesisir di Kabupaten Sampang merupakan wilayah yang banyak memiliki keanekaragaman hayati dan bahan-bahan tambang dan mineral yang sangat berpotensi bagi pengembangan aktivitas industri, pariwisata, perikanan dan sebagainya. Produksi perikanan tangkap laut Kabupaten Sampang

mencapai hingga 1.240,54 ton per tahunnya seperti pada tabel 1.1 (Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan (DKP) Kabupaten Sampang, 2013). Salah satu daerah di kabupaten yang kaya akan potensi sumber daya alam tersebut adalah Pulau Mandangin.

Pulau Mandangin yang merupakan bagian dari Kecamatan Sampang berada di tengah-tengah Selat Madura. Pulau Mandangin yang dikelilingi perairan Selat Madura merupakan daerah yang potensial bagi perikanan terutama perikanan lautnya. Pulau Mandangin merupakan salah satu dari beberapa daerah pesisir pemasok kebutuhan ikan di daerah Sampang dan daerah lainnya di Pulau Madura. Pulau ini sangat kaya akan sumber daya perikanan lautnya dimana produksi perikanan yang disumbangkan nelayan di pulau ini terhadap pendapatan di Kabupaten Sampang mencapai 20,46% per tahunnya (DKP Kabupaten Sampang, 2009).

Pulau Mandangin memiliki luas $\pm 1,65 \text{ Km}^2$ dan berpenduduk sebanyak 19.570 jiwa atau sekitar 4.218 Kepala Keluarga (KK). Mata pencaharian penduduk Pulau Mandangin adalah nelayan sebesar 80% (Kepala Desa Pulau Mandangin, 2014). Angka ini menjadi alasan peneliti memilih Pulau Mandangin sebagai objek penelitian. Masyarakat Pulau Mandangin sangat bergantung pada hasil laut. Oleh karena itu dari pendapatan yang tidak menentu akibat musim, masyarakat Pulau Mandangin masih cukup banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan. Pada pendataan program perlindungan sosial dalam penelitian Hidayati (2013) tercatat bahwa desa ini memiliki 1070 atau 25% rumah tangga sangat miskin, 1461 atau 35% rumah tangga miskin, 208 atau 5% rumah tangga hampir miskin, sedangkan rumah tangga yang tidak miskin sebanyak 1479 atau sebesar 35%.

Ada beberapa kondisi yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan (tingginya kemiskinan) masyarakat Pulau Mandangin. Pertama, masyarakat nelayan bergantung pada musim yang sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan, terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut dikarenakan musim yang tidak menentu. Kedua, rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan berpengaruh pada cara dalam menangkap ikan. Ketiga, keterbatasan dalam pemahaman akan teknologi, menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui program-program intervensi pembangunan, seperti Program (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir) PEMP, Departemen Kelautan dan Perikanan. Program PEMP bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui kegiatan ekonomi, peningkatan SDM, dan penguatan kelembagaan sosial.

DKP Kabupaten Sampang (2009) juga memiliki upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan diantaranya, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan sumberdaya ikan dioptimalkan secara rasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pendapatan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan dan perolehan devisa negara. Dari upaya tersebut diharapkan nelayan di Kabupaten Sampang, Pulau Mandangin khususnya mampu memperbaiki kondisi kehidupan mereka yang masih hidup dalam lingkaran kemiskinan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dapat diukur melalui tolak ukur (indikator) tertentu. Indikator yang tepat adalah dengan menggunakan Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang akan mempertimbangkan seluruh penerimaan (*revenue*) dan seluruh pengeluaran (*expenditure*) keluarga nelayan. Selain itu,

NTN juga berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif dan merupakan ukuran kemampuan rumah tangga nelayan atau pembudidaya ikan untuk memenuhi kebutuhan subsistennya. NTN juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan pemerintah pada sasaran memperkuat kelembagaan dan SDM secara terintegrasi, yang dihitung rata-rata dalam satu tahun.

Berdasarkan paparan dan penjelasan diatas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui kesejahteraan masyarakat nelayan wilayah pesisir Pulau Mandangin khususnya berdasarkan perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN). Oleh karena hal itu, penelitian ini diangkat dengan judul "*Analisis Nilai Tukar Nelayan Pulau Mandangin Sampang*".

Melalui konsep NTN ini, dapat mengarahkan kebijakan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan, menstabilkan harga barang kebutuhan pokok agar pengeluaran masyarakat menurun, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan. Dengan begitu, tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin membaik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Pulau Mandangin berdasarkan hasil perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Pulau Mandangin berdasarkan hasil perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN).

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun non akademik, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan penelitian tentang kesejahteraan masyarakat nelayan dengan indikator NTN.
2. Memberikan tambahan wawasan mengenai penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah akan memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan di Pulau Mandangin.
2. Bagi swasta akan memberikan informasi tentang peluang pengembangan ekonomi di sub sektor perikanan, khususnya di Pulau Mandangin.
3. Bagi masyarakat khususnya nelayan akan dapat mengukur tingkat kesejahteraan hidupnya sehingga dapat menentukan pilihan program pemberdayaan yang diperlukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dikelompokkan menjadi V bab yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta penutup. Berikut penjelasan dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

Bab I: PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan tentang kondisi riil khususnya di Pulau Mandangin

dan Kabupaten Sampang pada umumnya beserta permasalahan yang ada pada masyarakat. Rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian yang merupakan titik permasalahan yang ada di masyarakat. Tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan kelanjutan penelitian ini apakah dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat nelayan. Sistematika penulisan merupakan intisari dari susunan dan struktur hasil penelitian.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan pustaka sebagai dasar berpijak dalam menganalisis permasalahan yang ada. Pada bagian ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Landasan teori berisi tentang konsep masyarakat nelayan dan konsep nilai tukar nelayan. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini tidak signifikan digunakan sebagai acuan utama dari penelitian ini tetapi memberikan kontribusi pola pikir yang hampir sama. Dalam penelitian ini juga terdapat kerangka penelitian untuk memudahkan pembaca dalam mengapresiasi penelitian ini.

Bab III: METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mencakup ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan teknik pengambilan sampel, serta metode analisis data.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab yang berisi analisis hasil penelitian mengenai nilai tukar nelayan Pulau Mandangin yang telah dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner.

Bab V: PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan pada pihak yang memerlukan.